

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING KELAS 1 MI FAJARSIDDIQ PALEMBANG

Nany Fitriany

Madrasah Ibtidaiyah
Fajar Siddiq Palembang
nanyfitria52@gmail.com

Hartatiana

Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
hartatiana_uin@radenfata
h.ac.id

Riza Agustiani.

Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
rizaagustiani_uin@radenf
atah.ac.id

Taufiqurrachman

MIN 1 Palembang
4959752654200022@gma
il.com

Abstrak

The background of this research is to test the learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model in thematic learning. This study aims to determine the Problem Based Learning (PBL) learning model on the learning outcomes of class 1 students at MI Fajar Siddiq Palembang. To achieve this goal, the research was designed in two cycles. The procedure in each cycle includes the following stages: 1) developing the focus of the problem, 2) planning corrective actions, 3) implementing actions, observing, and interpreting, 4) analysis and reflection, 5) follow-up planning. The effectiveness of the action in each cycle is measured from the results of observations and results of students' incentive ability tests. The data from the observations in the first cycle were described and interpreted and then reflected to determine corrective actions in the second cycle. The implementation of learning by applying the Problem Based Learning model has increased with the acquisition of scores from the first cycle of 52 % and the second cycle of 92%. This shows an increase in the percentage of cycle I and cycle II. The average value of students' KKM achievement through the Problem Based Learning model has increased with the acquisition of scores from the first cycle of 68,5 and the second cycle of 83,2. This shows an increase from cycle I and II. These results indicated that the classroom action research conducted from the initial conditions to the end of the second cycle showed an increase in student learning outcomes. Based on the results of the Classroom Action research, it can be concluded that : The Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of students in grade 1 MI Fajar Siddiq 2021/ 2022.

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes, learning themes*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar di masa depan disadari akan semakin berat. Pada era globalisasi seperti sekarang ini telah terjadi kemajuan yang sangat pesat pada bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini merupakan konsekuensi kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Pertumbuhan penduduk dan peningkatan

taraf hidup dengan sendirinya berdampak terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu ditunjukkan dengan meningkatnya aspirasi terhadap peningkatan pendidikan terutama tuntutan akan pendidikan yang bermutu.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan sikap atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun terjadi pengajaran. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, sangat diperlukan sumber daya manusia yang profesional dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan teknologi, salah satu bidang ilmu terapan yang telah memberikan banyak sumbangan pada perkembangan pendidikan di Indonesia adalah teknologi pendidikan. Indonesia sekarang ini minat belajar masih rendah, namun pada masa yang akan datang tidak kecil kemungkinan kebiasaan gemar belajar akan berkembang pesat seperti yang terdapat pada negara-negara maju.

Setiap kelas dan mata pelajaran tentunya memiliki sebuah permasalahan yang berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan mengadakan penelitian terkait dengan penelitian tindakan kelas di sekolah dasar dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar baik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema I (Diriku).

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di MI Fajar Siddiq kelas 1 dalam pembelajaran Tematik, terlihat rendahnya hasil belajar siswa pada Tema 1 (Diriku). Dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan menggunakan buku paket tanpa didukung media lainnya. Tidak salah jika guru hanya menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran. Adapun kendala yang didapatkan pada siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu kurangnya perhatian dan siswa kurang respon terhadap materi yang di berikan, sehingga berakibat tidak dapat memahami materi pelajaran. Oleh karena itu banyak siswa yang hasil belajarnya masih dibawah standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan. Penggunaan media dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan Model *Problem Based Learning*, karena dengan menggunakan model ini peserta didik lebih mudah memahami dan peserta didik mengalami langsung masalah-masalah setiap

proses pembelajarannya, kondisi pembelajaran yang dirancang oleh guru menuntut peserta didik percaya diri dari setiap kegiatan pembelajaran didalamnya terdapat masalah yang harus ia pecahkan.

Model Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk mengakui sisi pengetahuan. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* menghadapkan siswa pada masalah yang nyata yang harus di selesaikan. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkannya yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan ke dalam bentuk laporan. Dengan pembelajaran yang dimulai dari masalah siswa belajar suatu konsep dan prinsip sekaligus memecahkan masalah. Pembelajaran yang dimulai dari masalah nyata akan bermakna bagi siswa. Kemampuan tentang pemecahan masalah lebih dari sekedar akumulasi pengetahuan, tetapi merupakan perkembangan kemampuan dan strategi kognitif yang membantu siswa menganalisis situasi tak terduga serta mampu menghasilkan solusi yang bermakna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IV SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten. Hasil penelitian mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dari Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari tes pada siklus siklus I sebesar 74 dengan ketuntasan klasikal sebesar 60% (12 siswa) yang mencapai nilai ≥ 75 (nilai KKM). Siklus II sebesar 81 dengan ketuntasan klasikal 80% (16 siswa) yang mencapai nilai ≥ 60 (nilai KKM).

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas 1 MI Fajar Siddiq, dengan judul; Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Kelas 1 MI Fajar Siddiq Palembang.

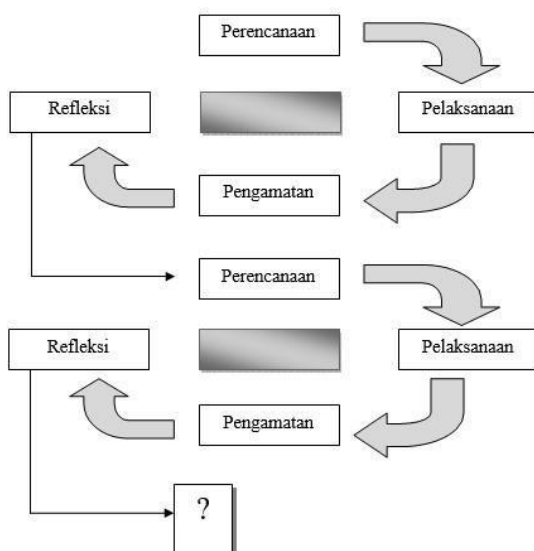
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas 1.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, yang uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dalam kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian dalam setiap tindakan ini terjadi secara berulang-ulang hingga akhirnya menghasilkan suatu ketuntasan nilai yang telah ditetapkan menurut kriteria penilaiannya, yang disajikan dalam bagan berikut ini:

Gambar 1 Model PTK



Penelitian ini dilakukan di MI Fajar Siddiq yang beralamat di Jalan Syakyakirti RT. 35 Kecamatan Gandus Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian akan dilaksanakan selama 2 minggu mulai tanggal 8 Juni 2022 sampai tanggal 23 Juni 2022

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI Fajar Siddiq tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 12 orang anak perempuan dan 16 orang anak laki-laki. Sumber data diperoleh dari data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini. Sebagian besar data kualitatif pengumpulannya waktu diperoleh dari berbagai sumber terdiri dari guru dan siswa kelas 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa Kelas 1 MI Fajar Siddiq Palembang terkait peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik khususnya tema diriku melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan dalam kegiatan pra siklus dan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I dan siklus II secara lengkap dijabarkan sebagai berikut.

B. Pra Siklus

Pembelajaran pra siklus pelajaran tematik Kelas 1 Semester I di MI Fajar Siddiq yang dilaksanakan hasil belum memuaskan. Skor hasil tes siswa dimasukkan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi dan Analisis Data skor hasil tes pada pra siklus, maka diperoleh distribusi dan presentase sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Pra Siklus

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat kurang	0	0
2	60-69	Kurang	21	70,5
3	70-79	Cukup	0	0
4	80-89	Baik	7	29,5
5	90-100	Sangat baik	0	0
	Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai akhir evaluasi pada siswa saat pra siklus masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini bisa kita lihat dari jumlah siswa sebanyak 28 orang, yang mendapat nilai ≤ 70 sebanyak 21 orang, dan nilai ≥ 70 sebanyak 7 orang Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus I.

C. Refleksi

Melihat kondisi pembelajaran di pra siklus, yaitu masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar dan dalam diskusi. Peneliti telah berdiskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana tindak lanjut pada siklus I dengan memprioritaskan:

1. Siswa dapat mendeskripsikan tema diriku sesuai kemajuannya.
2. Siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga senang menerima dan melaksanakan kegiatan yang dilakukan.
3. Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dalam kegiatan diskusidengan membagi siswa yang sudah aktif dalam kelompok.

Pada tahap ini, observasi terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Data hasil aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

D. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	RPP 1	Kategori Penilaian
1.	Pendahuluan		
	a. Kemampuan memotivasi siswa atau mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	2	Cukup
	b. Kemampuan menghubungkan materi saat itu dengan materi sebelumnya	2	Cukup
2.	Kegiatan inti		
	a. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi tentang diriku	3	Baik
	b. Kemampuan guru dalam menggali	3	Baik
	c. pengetahuan siswa terhadap materi yangtelah diajarkan		
	d. Kemampuan guru memimpin diskusi kelas/menguasai kelas	3	Baik
	e. Kemampuan guru menjelaskan cara menyelesaikan soal dengan menggunakan lks	3	Baik
	f. Kemampuan guru menghargai hasil kerja siswa dalam memecahkan masalah	3	Baik
3.	Penutup		
	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan terhadap materi yang dipelajarinya	3	Baik
Jumlah Keseluruhan			
Ratata		68,7%	Baik

Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I pelajaran tematik kelas 1 semester I di MI Fajar Siddiq, peneliti melaksanakan sesuai rencana dan berlangsung dengan baik. Hasil tes pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus I

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat kurang	0	0
2	60-69	Kurang	15	54
3	70-79	Cukup	8	28
4	80-89	Baik	5	18
5	90-100	Sangat baik	0	0
	Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai akhir tes pada siswa saat siklus I masih belum mencapai tingkat ketuntasan. Ini bisa kita lihat dari jumlah siswa sebanyak 28 orang, yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 15 orang, nilai 70-79 sebanyak 8 orang, nilai 80-89 sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Siklus II.

Melihat kondisi pembelajaran di siklus I, yaitu masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar. Peneliti telah berdiskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana tindak lanjut pada siklus II dengan memprioritaskan:

1. Siswa merespon pelajaran yang diberikan oleh guru, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga merasa senang menerima dan melaksanakan kegiatan
2. Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dalam kegiatan diskusi dengan membagi siswa yang sudah aktif dalam kelompok.

Pada Siklus II ini kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menyampaikan materi untuk lebih meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Tematik. Untuk hasil penilaian tes formatif siswa pada siklus II dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Analisis Data Skor hasil Tes Siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0-59	Sangat kurang	0	0
2	60-69	Kurang	3	11
3	70-79	Cukup	2	7
4	80-89	Baik	16	57
5	90-100	Sangat baik	7	25
	Jumlah		28	100

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan dalam belajar mengajar sampai akhir siklus dan telah berakhir memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

Hasil refleksi pada Siklus II bahwa kelemahan yang terjadi pada siklus I sudah mampu diperbaiki dan telah menunjukkan hasil yang memuaskan, dimana nilai akhir siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peneliti berkesimpulan bahwa dalam model Problem Based Learning pada tema Diriku sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dari tabel hasil pembelajaran Pra Siklus, Siklus I, sampai perbaikan pembelajaran Siklus II pada pelajaran Tema 1 (Diriku) dapat kita lihat bahwa pada pra siklus hanya rata-rata 66,7, pada siklus I rata-rata 68,5, dan pada siklus II rata-rata 83,2. Hal ini menunjukkan bahwa terjadipeningkatan yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, sehingga siswa meraih hasil belajar sesuai dengan yang kita harapkan.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pra Siklus

Sebelum perbaikan pembelajaran (Pra Siklus) dari 28 siswa hanya beberapa yang mengalami ketuntasan dalam belajar. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. Setelah penulis merefleksikan diri, maka kegagalan itu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

1. Guru tidak menggunakan pendekatan yang tepat dalam mengajar.
2. Rendahnya tingkat penguasaan materi oleh siswa.
3. Kegagalan dalam pembelajaran tematik.

Memperhatikan hasil tersebut, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran

Siklus Siklus I

Pada siklus I sudah mulai ada peningkatan ketuntasan oleh siswa namun belum maksimal atau tidak maksimalnya ketuntasan siswa disebabkan oleh:

1. Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran.
2. Tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Penggunaan alat peraga sudah digunakan oleh guru
4. Kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat.

Kelemahan-kelemahan dalam Model Pembelajaran PBL antara lain :

1. Kesuksesan PBL harus mengorbankan persiapan dan waktu yang tidak sedikit.
2. Pemahaman yang kurang akan berdampak pada siswa dalam memotivasi diri dalam pemecahan masalah

Berdasarkan temuan masalah tersebut, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based Learning*. Hasil refleksi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dihasilkan antara lain :

1. Masih ada beberapa siswa yang ragu dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Dalam diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang aktif dan kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
3. Hasil evaluasi siswa masih banyak yang rendah.

Dengan demikian maka tindakan perbaikan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah:

1. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Dalam diskusi kelompok, hampir semua siswa sudah aktif dan tercipta kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas.

Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran tematik khususnya tema Diriku kelas 1 di MI Fajar Siddiq melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi nilai rata-rata sudah diatas KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Diriku di kelas 1 MI Fajar Siddiq, dapat disimpulkan bahwa : (1) Hasil belajar yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 52% dan siklus II sebesar 92%.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase sebesar dari siklus I dan siklus II.(2) Nilai rata-rata mencapai KKM siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 68,5 dan siklus II sebesar 83,2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gintings, Abdorrahman. 2012. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Edisi Revisi).Bandung: Humanior.
- Hamalik,Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Iskandar Dadang, Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.
- Haryono. 2002. Upaya peningkatan Interaksi Sosial. Jakarta: Gugus Press
- Suranto, Basowi Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya
- Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Resmini, 2006. *Konsep Pembelajaran Terpadu*. Bandung. Alfabeta.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta .PT.Rajagrafindo Persada.
- Takdir, Muhammad Illahi. 2012. *Buku Pembelajaran Discovery Strategy & Mental VZocational Skill*, Bandung: Diva